

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Pengungkapan ESG tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Kinerja lingkungan (*environmental*) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Kinerja sosial (*social*) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Kinerja tata kelola (*governance*) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. Efisiensi investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

B. Implikasi

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hasil implikasi penelitian, sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan hasil penelitian pada pengungkapan ESG tidak berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil tersebut memberikan implikasi bahwa pengungkapan ESG tidak selalu berdampak positif pada nilai perusahaan. Meskipun pengungkapan ESG dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan mengurangi asimetri

informasi, hal ini tidak selalu diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan. Pada beberapa kasus, pengungkapan ESG bahkan dapat menurunkan nilai perusahaan karena dianggap sebagai beban biaya tambahan yang tidak sebanding dengan manfaatnya. Implikasi bagi perusahaan, yaitu dapat mempertimbangkan kembali investasi besar pada pengungkapan ESG jika tidak memberikan dampak langsung pada nilai perusahaan. Fokus dapat dialihkan pada inisiatif lain yang lebih strategis dan berdampak langsung pada nilai perusahaan. Selanjutnya, implikasi bagi investor adalah menyesuaikan fokus mereka dari yang hanya memperhatikan pengungkapan ESG ke aspek lain yang lebih memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, inovasi, atau efisiensi operasional. Investor juga dapat menggunakan informasi ESG sebagai alat untuk menilai risiko jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan, meskipun tidak ada dampak langsung pada nilai perusahaan.

2. Berdasarkan hasil penelitian pada kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan memberikan implikasi bagi perusahaan, yaitu perusahaan dapat menambah alokasi sumber daya ke area lain yang lebih strategis, seperti inovasi produk, efisiensi operasional, atau pemasaran. Perusahaan juga harus tetap mempertahankan pengungkapan kinerja lingkungan selain *mandatory* dari regulator tetapi juga sebagai bagian dari upaya membangun reputasi di mata pemangku kepentingan non-investor, seperti komunitas lokal

atau mitra bisnis. Implikasi bagi regulator yaitu meninjau ulang standar pelaporan lingkungan agar lebih terintegrasi dengan metrik keuangan, sehingga informasi yang diberikan lebih relevan bagi pengambil keputusan.

3. Berdasarkan hasil penelitian pada kinerja sosial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan memberikan implikasi bagi perusahaan dapat mengevaluasi efektivitas program sosial yang dilaporkan. Investor mungkin memfokuskan upaya sosial pada kegiatan yang menghasilkan manfaat langsung bagi komunitas, dan perusahaan perlu mengevaluasi cara pelaporan kinerja sosial agar lebih relevan bagi investor, misalnya dengan menonjolkan dampak konkret program sosial terhadap profitabilitas atau risiko bisnis sehingga dapat berpengaruh pada nilai perusahaan.
4. Berdasarkan hasil penelitian pada kinerja tata kelola tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan memberikan implikasi bagi perusahaan bahwa perusahaan mungkin perlu mengevaluasi kembali strategi pengungkapan mereka agar lebih relevan bagi investor, seperti menghubungkan indikator tata kelola dengan hasil efisiensi operasional, kinerja keuangan yang nyata, dan profitabilitas. Meskipun tata kelola yang baik penting untuk operasional yang efisien, hasil ini menunjukkan bahwa jika hanya mengandalkan pengungkapan tata kelola mungkin tidak cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan perlu

mempertimbangkan faktor lain seperti kinerja keuangan dan modal intelektual yang dapat lebih signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

5. Berdasarkan hasil penelitian pada efisiensi investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya bagi perusahaan untuk terus memperbaiki strategi investasi untuk lebih baik, mengalokasikan sumber daya dilakukan secara hati-hati berdasarkan analisis manfaat dan risiko. Selain itu, manajemen perusahaan juga perlu meningkatkan transparansi terkait efisiensi investasi untuk menarik minat investor, sehingga nilai perusahaan dapat terus meningkat secara berkenaan. Implikasi penelitian ini bagi investor sebagai pihak pemberi bantuan dana bagi perusahaan adalah untuk mempertimbangkan efisiensi investasi sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kualitas pengelolaan perusahaan. Investor dapat menggunakan efisiensi investasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi diperusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan nilai. Kemudian implikasi bagi regulator adalah untuk meminimalisasi adanya gap antara prinsipal dan perusahaan perlu memperkenalkan dan menegaskan kembali standar pelaporan investasi yang transparan dan terukur untuk membantu investor memahami sejauh mana efisiensi investasi berdampak pada nilai perusahaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Merujuk pada hasil *adjusted R square* sebesar 33,74 persen. Variabel independen (Pengungkapan ESG dan Efisiensi Investasi) hanya mampu menjelaskan 33,74 persen variabilitas dari Nilai Perusahaan, sementara sisanya sebesar 66,26 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini. Hal ini menunjukkan perlunya penambahan variabel independen lain yang relevan untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependennya.
2. Pada pengukuran skor ESG awalnya menggunakan skor dari lembaga independen, yaitu Revinitif Eikon. Tetapi, karena keterbatasan akses data dan biaya, pengukuran skor ESG diganti menjadi metode konten analisis. Hasil dari metode konten analisis masih terdapat kemungkinan bias baik dari data maupun hasilnya. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah untuk menggunakan skor dari lembaga penilai independen seperti Revinitif Eikon, MSCI, Bloomberg, Sustainalytics, CSRHub.